

ANALISIS REPRESENTASI VISUAL SEJARAH KERAJAAN SINGASARI DALAM KOMIK DEDES

Saraswati Aisha Renitadewi¹⁾, Triyadi Guntur Wiratmo.²⁾

^{1,2}Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung

Email: aishaasaraswati@gmail.com

Abstrak

Sejarah diarsipkan dalam berbagai macam media untuk diapresiasi dan dipelajari. Sejarah dapat disampaikan melalui karya sastra seperti komik. Komik Dedes merupakan komik fiksi berdasarkan tokoh sejarah. Meskipun begitu, komik ini banyak digandrungi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami representasi sejarah Kerajaan Singasari dalam penceritaan komik ini, guna mempelajari peristiwa sejarah melalui media komik. Penelitian ini menggunakan metode *new historicism* dan teori komik Scott McCloud. Berdasarkan hasil analisis, beberapa adegan dalam Komik Dedes menampilkan sejarah Kerajaan Singasari secara akurat, tetapi terdapat beberapa peristiwa yang ditambahkan sesuai dengan kebutuhan cerita yang diinginkan penulis.

Kata Kunci: Representasi, Komik, *New Historicism*

Abstract

History is archived in various media to be appreciated and studied. History can be conveyed through literary works such as comics. Dedes comic are fictional comics based on historical figures. Even so, this comic is much loved by the younger generation. This study aims to understand the historical representation of the Singasari Kingdom through comic storytelling, in order to study historical events through comics. This study uses the new historicism method and Scott McCloud's comic theory. Based on the results of the analysis, several scenes in the Dedes Comic accurately present the history of the Singasari Kingdom, but there are several events that are added according to the needs of the story the author wants

Keywords: Representation, Comic, *New Historicism*

Correspondence author: Saraswati Aisha Renitadewi, aishaasaraswati@gmail.com, Bandung, and Indonesia



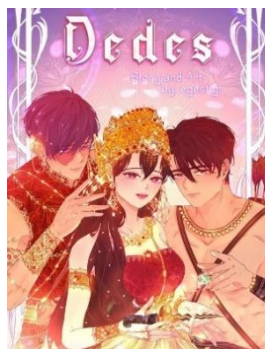
This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah yang panjang, mulai dari Era Prakolonial, munculnya kerajaan Hindu-Buddha dan Islam, Era Kolonial hingga kemerdekaan. Sejarah adalah gambaran peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah meliputi ukuran waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti (Poerwantana & Hugiono, 1992). Sejarah diarsipkan dalam berbagai macam media untuk diapresiasi dan dipelajari. Tidak hanya melalui buku edukasi, sejarah dapat disampaikan melalui karya sastra. Salah satu karya sastra yang populer di era digital ini adalah komik. Komik merupakan gambar-gambar yang saling bersandingan dalam urutan tertentu, dengan tujuan menyampaikan informasi dan atau menghasilkan respons estetis dari pembaca (McCloud, *Understanding Comics: The Invisible Art*, 1994). Media komik tidak hanya berisi teks, tetapi juga memberikan gambaran kejadian yang dibawakan. Dengan media komik, sejarah dapat dibawakan melalui hiburan.

Komik *Dedes* merupakan salah satu karya sastra fiksi berdasarkan tokoh sejarah. Komik ini mengangkat kembali sejarah Kerajaan Singasari mengenai cerita Ken Dedes dan Ken Arok dengan konsep dunia berbeda atau *isekai* (異世界), sebutan untuk cerita dimana karakter berpindah atau reinkarnasi ke dunia lain) dengan tokoh utamanya yang kembali ke masa lampau. Komik ini secara singkat bercerita mengenai Mita, mahasiswa tingkat akhir jurusan animasi yang sedang membuat tugas akhir berupa animasi pendek mengenai Kerajaan Singasari. Suatu ketika ia kesulitan mencari data akurat mengenai Ken Dedes dan ia pun jatuh tertidur, saat terbangun ia sudah berada di dalam tubuh Dedes. Dari hal tersebut, cerita dibawakan oleh Mita dalam tubuh Dedes yang ingin mengetahui kebenaran dari kisah Ken Arok, Dedes dan Tunggul Ametung. Kemudian ia ingin mengubah sejarah yang ada sesuai dengan keinginan Dedes di dalam komik tersebut.

Komik karya Esti Siwi ini dirilis pada 21 Februari 2022 pada platform Webtoon dan telah dilihat oleh 22,6 juta orang serta terdapat lebih dari 500 ribu orang yang berlangganan. Komik *Dedes* mendapatkan perhatian banyak orang walaupun dominan orang memiliki minat membaca sejarah yang rendah.



Gambar 1 Sampul Komik *Dedes*

sumber: https://www.webtoons.com/id/romantic-fantasy/dedes/list?title_no=3938

Jurnal ini bertujuan memahami representasi sejarah Kerajaan Singasari dalam penceritaan komik ini, guna mempelajari peristiwa sejarah melalui media komik. Bagaimana dengan komik ini dapat membawakan kembali kejadian sejarah dan meningkatkan minat pembaca untuk mempelajari sejarah yang ada.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode studi pustaka yang merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018). Setelah data dikumpulkan, data dirumuskan menjadi dua rumusan masalah yang akan dibahas yaitu representasi sejarah Kerajaan Singasari dalam komik *Dedes* dan analisis visual komik *Dedes* dalam menyampaikan sejarah Kerajaan Singasari.

1. New Historicism

Teori untuk menganalisis sejarah yang digunakan adalah teori *new historicism*) untuk membandingkan sejarah yang ada dalam karya dengan fakta sejarah yang ada (Greenbaltt dalam

Williams, 2003). Metode literatur ini menekankan sejarah dalam sebuah teks dipengaruhi oleh kekuasaan, status sosial, ataupun ideologi pada waktu penulis membuat karya tersebut.

2. Teori Komik Scott McCloud

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk menyampaikan cerita melalui komik (McCloud, *Making Comics: Storytelling Secrets of Comics, Manga and Graphic Novels*, 2006) antara lain:

a. Pilihan momen (choice of moment)

Pemilihan momen diperlukan dalam menentukan momen yang penting untuk ditunjukkan dalam sebuah komik. Terdapat 6 transisi pilihan momen yaitu momen ke momen, aksi ke aksi, subjek ke subjek, adegan ke adegan, aspek ke aspek, dan transisi tidak berurutan.

b. Pilihan panel (choice of frame)

Panel dapat menunjukkan apa yang perlu dilihat pembaca. Panel dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk dan ukurannya. Pemilihan panel dipengaruhi oleh sudut pandang, jarak, tinggi, keseimbangan, dan titik fokus.

c. Pilihan gambar (choice of image)

Pemilihan gambar dipengaruhi oleh penampilan karakter, objek, serta lingkungan dan simbol yang ada.

d. Pilihan kata (choice of word)

Pemilihan kata yang jelas dan persuasif diperlukan dalam menyampaikan sebuah ide. Suara dan bunyi dalam komik juga dapat digabungkan dengan gambar.

e. Pilihan aliran (choice of flow)

Pemilihan aliran bertujuan mengarahkan pembaca di antara panel-panel, dan menciptakan suasana yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dipaparkan mengenai representasi sejarah Kerajaan Singasari yang terdapat dalam komik Dedes karya Esti Siwi, kemudian visual komik yang berisikan sejarah Kerajaan Singasari dianalisis menggunakan teori Scott McCloud. Hasil analisis representasi sejarah dan visual komik kemudian dibandingkan dengan sejarah yang ada.

1. Konflik yang Dihadapi Brahmana pada Masa Pimpinan Kertajaya

Dalam komik Dedes episode 4 menjelaskan terjadinya permasalahan Brahmana yang menerima tekanan sejak kebijakan Raja Airlangga yang memperbolehkan seseorang mengubah kasta berdasarkan baktinya kepada kerajaan. Padahal menurut para Brahmana, Triwangsa (tiga kasta) dikatakan sebagai anugerah Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa). Kemudian Sri Baginda Kertajaya yang merupakan keturunan Airlangga, memaksa Brahmana untuk menyembahnya dan Brahmana yang tak mencium kakinya akan dihukum mati sebagai pengkhianat. Karena hal tersebut, Hyang Lohgawe yang merupakan Brahmana Agung pun memerintahkan Arok untuk mengganggu Tumapel. Tumapel digambarkan sebagai dalang dibalik kesuksesannya Kerajaan Kediri dengan menjadi pemasok upeti dan prajurit Kerajaan Kediri yang dipimpin oleh Raja Kertajaya (1194-1222 M). Hal ini lah yang menjadi cikal bakal Arok menjadi pengawal Tunggal Ametung dan bertemu dengan Ken Dedes.

Berdasarkan sejarah yang berasal dari prasasti-prasasti masa Airlangga umumnya mengurai maklumatnya yang berisi tentang sima makudur. Sima makudur adalah kebijakan balas budi raja terhadap golongan social di masyarakat, seperti golongan agamawan, bangsawan, hingga rakyat biasa. Balas budi tersebut biasanya berupa tanah sima, yaitu daerah yang bebas pajak (Haryono, 1999). Prasasti Baru menyebutkan penerima sima memiliki hak istimewa seperti memiliki budak (Yulianto, 1996). Prasasti Kakurugan juga menyebutkan penerima sima mendapatkan hak istimewa (Susanti, 2010). Karena hal tersebut, terjadi pertentangan antara Raja Kertajaya dengan Kaum Brahmana pada 1221 M.

Konflik ini merupakan permulaan dari pengkhianatan Brahmana kepada Tumapel yang menjadikan awal dari kehancuran Tumapel dan membuat Kaum Brahmana meminta pertolongan Ken Arok sebagai penguasa Tumapel (Seta, 2018). Pada 1222 M terjadilah perang melawan Kediri di Desa Ganter yang dimenangkan pihak Tumapel sehingga mengantarkan Kerajaan Kediri pada keruntuhan.

Berikut merupakan panel komik yang menggambarkan keadaan Tumapel di masa pimpinan Tunggal Ametung:



Gambar 2 Lohgawe Menjelaskan Permasalahan yang dihadapi Brahmana
sumber: Komik Dedes Ep. 4 - Arok




Berikut merupakan analisis visual berdasarkan panel komik pada gambar 2:

1.1. Pilihan momen

Pada panel 1-6 terlihat transisi aspek ke aspek di setiap panel untuk menunjukkan objek yang dibicarakan dalam panel komik dan mengarahkan perhatian pembaca kepada objek yang diinginkan.

1.2. Pilihan panel dan gambar

Panel	Pilihan panel dan gambar
<p>Panel 1</p>	<p>Panel 1 dipenuhi dengan Hyang Lohgawe yang memberikan petunjuk mengenai konflik Brahmana sebagai pengenalan karakter.</p>
<p>Panel 2</p>	<p>Panel 2 menggunakan sudut pandang cenderung dari arah bawah yang dapat memberikan kesan besar dan keagungan pada Raja Airlangga, serta objek ditempatkan di tengah sebagai fokus utamanya. Raja Airlangga sebagai objek utama berekspresi serius dan menyalangkan tangannya.</p>

 <p>Panel 3</p> <p>Panel 4</p>	<p>Panel 3 dan panel 4 menggunakan satu objek yaitu patung Hyang Widhi yang berada di tengah sebagai objek utama yang dibicarakan.</p>
 <p>Panel 5</p>	<p>Panel 5 menggunakan sudut pandang dari samping atas untuk memperlihatkan kontras dari Sri Mapanji Jayabaya dengan Brahmana Hindu Syiwa yang saling berlawanan arah dan pencahayaan yang kontras.</p>
 <p>Panel 6</p>	<p>Panel 6 memperlihatkan Raja Kertajaya dengan warna dominan gelap dan pose menyilangkan sebelah kaki.</p>

1.3. Pilihan kata

Pemilihan kata pada panel 1-6 menggunakan pembawaan yang formal dengan menggunakan sudut pandang tokoh Brahmana untuk menerangi latar belakang konflik yang terjadi.

1.4. Pilihan aliran

Perhatian pembaca dialirkan dari kiri-kanan mengikuti teks komik sebagai penjelasan sejarah yang ada.

2. Pembunuhan Akuwu Tumapel (Tunggul Ametung)

Pembunuhan Akuwu Tumapel Tunggul Ametung terdapat di dalam komik Dedes episode 40-42. Cerita diambil dari sudut pandang Mita yang sedang melihat ingatan Ken Dedes. Terlihat Ken Dedes yang sudah mengandung anak dari Akuwu Tumapel Tunggul Ametung menyajikan wedhang untuk Sang Akuwu. Tunggul Ametung membicarakan bahwa ia sangat menantikan kelahiran anaknya yang pertama dan ingin anaknya serta Dedes bahagia. Ketika Tunggul Ametung ingin minum wedhang buatan Dedes ia menyadari bahwa wedhang yang disajikannya berisi racun. Tunggul Ametung tetap meminumnya karena hal tersebut merupakan keinginan Dedes.

Wedhang berisi racun merupakan rencana yang disusun oleh Arok dan menyebabkan Sang Akuwu hanya bisa terbaring selama berbulan-bulan. Kemudian Arok memberikan keris Mpu Gandring kepada Dedes untuk menikam Tunggul Ametung. Dedes yang dipenuhi keraguan diyakinkan Arok untuk melakukan rencananya demi kebaikan banyak orang dan mengatakan rencananya sudah direstui oleh Mpu Parwa, ayah Dedes.

Kemudian Arok membakar balai prajurit untuk membuat kegaduhan di Pakuwon Tumapel. Tetapi Dedes mengurungkan niatnya untuk menikam Tunggul Ametung karena Tunggul Ametung yang tiba-tiba meminta maaf kepadanya. Arok yang melihat hal tersebut langsung menikam Tunggul Ametung dengan kerisnya.

Menurut ahli sejarah, Prof. Dr. Nugroho Notosusanto, Ken Arok meminta dibuatkan keris kepada Mpu Gandring untuk membunuh Tunggul Ametung dan akan diselesaikan dalam waktu setahun, tetapi karena Ken Arok tidak sabar lima bulan kemudian ia datang mengambil pesannya. Keris yang belum diselesaikan Mpu Gandring digunakan Arok untuk membunuh Mpu Gandring (Prasetya, 2021).

Ketika Arok balik ke Pakuwon sebagai prajurit, ia menjalankan rencana untuk merebut kekuasaan Tunggul Ametung. Ia pun meminjamkan kerisnya kepada Kebo Ijo. Semua orang menganggap Keris Mpu Gandring merupakan milik Kebo Ijo karena ia memamerkan keris tersebut kepada semua orang. Kemudian Arok mencuri keris tersebut dan membunuh Tunggul Ametung keesokan malamnya. Adegan pembunuhan tersebut disaksikan oleh Ken Dedes. Pagi harinya Kebo Ijo dihukum mati karena dianggap sebagai pembunuh Sang Akuwu. Setelah berhasil membunuh Tunggul Ametung dengan Keris Empu Gandring, Arok menikahi Ken Dedes dan menggantikan Tunggul Ametung sebagai penguasa Tumapel (Abdullah, 2020).

Berikut merupakan panel komik yang menggambarkan peristiwa pembunuhan Tunggul Ametung:



Gambar 3 Peristiwa Tunggul Ametung Meminum Racun yang Disajikan Dedes sumber: Komik Dedes Ep. 40 – Kilas Balik (1)



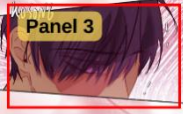


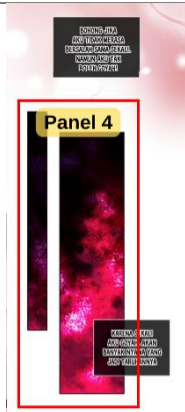
Gambar 4 Pembunuhan Tunggul Ametung
 sumber: Komik Dedes Ep. 41 – Kilas Balik (2)

2.1. Pilihan momen

Pada panel 1-12, pilihan momen menggunakan transisi subjek ke subjek dengan mengubah sudut pandang untuk merubah fokus pembaca.

2.2. Pilihan panel dan gambar

Panel	Pilihan panel dan gambar
	<p>Panel 1 memperlihatkan Tunggul Ametung yang sedang menyembunyikan perasaannya dengan sudut pandang dari belakang.</p>
	<p>Panel 2 menggunakan sudut pandang depan dengan fokus kepada tangan Tunggul Ametung yang meminum wedhang berisi racun. Gambar pada panel 2 menunjukkan ekspresi Dedes yang kaget dan Tunggul Ametung yang tidak diperlihatkan ekspresinya.</p>
	<p>Panel 3 menunjukkan objek dari jarak dekat dengan ekspresi terkejut Tunggul Ametung sebagai fokus utama.</p>



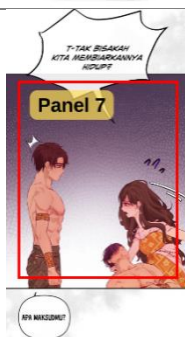
Panel 4 menunjukkan visual efek berwarna merah.



Panel 5 menunjukkan Dedes yang sedang bertunduk memikirkan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.



Panel 6 menunjukkan Tunggul Ametung setengah badan yang sedang meminum wedhang berisi racun dan terlihat kesakitan ditandai dengan tangannya yang gemeteran dan kaku.



Panel 7 menunjukkan sudut pandang dari samping Ken Dedes dan Arok, memperlihatkan posisi Dedes sedang mengkhawatirkan Tunggul Ametung dan Arok yang berdiri melihat keadaan Tunggul Ametung.

<p>Panel 8</p>	<p>Panel 8 menunjukkan Dedes yang sedang memegang Tunggul Ametung yang sedang kesakitan.</p>
<p>Panel 9</p>	<p>Panel 9 menunjukkan Dedes dan Arok yang sedang berdebat dari sudut pandang belakang Dedes.</p>
<p>Panel 10</p>	<p>Panel 10 menunjukkan ekspresi Arok dari dekat, memperlihatkan matanya yang kosong.</p>
<p>Panel 11</p>	<p>Panel 11 menunjukkan tangan Arok yang merebut keris dari tangan Dedes dari dekat.</p>
<p>Panel 12</p>	<p>Panel 12 menggunakan ruang yang besar di atas dan di bawah objek untuk memberikan kesan kosong. Gambar panel 12 dominan berwarna merah dan visual bercak-bercak di akhir panel.</p>

2.3. Pilihan kata

Pemilihan kata pada panel 1-6 dibawakan dari sudut pandang Dedes yang sedang membulatkan pikirannya untuk meracuni Tunggul Ametung. Sedangkan, pemilihan kata pada panel 7-12 fokus kepada perdebatan yang terjadi antara Dedes dan Arok.

2.4. Pilihan aliran

Perhatian pembaca dialurkan mengikuti urutan dialog dari kiri ke kanan dan atas ke bawah.

3. Awal Pendirian Kerajaan Singasari

Dalam komik Dedes episode 42, setelah peristiwa pembunuhan Tunggul Ametung, Arok membawa Kebo Ijo yang dianggap sebagai pemilik keris yang digunakan untuk membunuh Tunggul Ametung. Arok pun menebas kepala Kebo Ijo tanpa proses pengadilan. Kematian Tunggul Ametung menyebabkan singgasana Pakuwon kosong, Hyang Lohgawe menunjuk Arok sebagai orang yang pantas menduduki singgasana. Dikatakan Arok merupakan putra Sri Maharaja Grindra, walaupun begitu ia dilahirkan oleh seorang rakyat jelata. Arok pun diberikan gelar Ken sebagai bentuk penghormatan. Ken Arok dan Ken dedes pun menikah. Tetapi tidak lama setelahnya Ken Arok ingin mengangkat Umang yang mengandung anaknya sebagai selirnya.

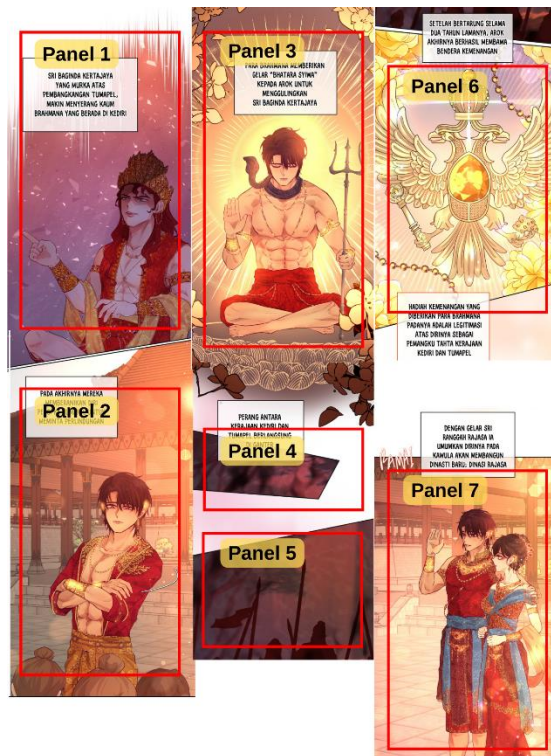
Setelah Ken Dedes melahirkan putra pertamanya, Anusapati, ia dikunjungi oleh Mariyo sebagai perwakilan Akuwu terdahulu. Mariyo memberikan kumpulan surat Tunggul Ametung untuk Dedes. Surat tersebut berisikan surat cinta Tunggul Ametung untuk Dedes. Membaca surat Tunggul Ametung, Dedes memutuskan untuk melindungi anaknya, Anusapati, yang terancam karena ia merupakan putra Tunggul Ametung. Beberapa bulan kemudian, Umang melahirkan seorang putra bernama Tohjaya, dan di saat bersamaan Dedes mengandung putra Ken Arok. Ketika putra kedua Dedes lahir, ia membawa kekuatan bagi Arok dan Brahmana.

Di sisi lain Raja Kertajaya semakin menyerang kaum Brahmana yang ada di Kediri karena pembangkangan Tumapel. Kaum Brahmana pun meminta perlindungan ke Tumapel. Rencana Kudeta kepada Kerajaan Kediri pun dilakukan. Perang di antara kedua kerajaan berlangsung di Ganter. Peperangan pun dimenangkan oleh Tumapel. Kemenangan Tumapel membawakan hadiah kepada Ken Arok berupa legitimasi sebagai pemegang tahta kerajaan Kediri dan Tumapel. Ken Arok menguasai Kediri dan mendirikan kerajaan baru, yaitu Kerajaan Singasari.

Dalam sejarah, setelah membunuh Tunggul Ametung dan dinobatkan sebagai penguasa Tumapel, Ken Arok juga memperistri Ken Dedes. Saat menjadi istri Ken Arok, Ken Dedes sedang mengandung anak Tunggul Ametung. Kemudian Ken Arok juga mempunyai istri lain yaitu Ken Umang.

Setelah menjadi Akuwu dan berkuasa atas Tumapel, Ken Arok ingin memerdekakan Tumapel. Karena Tumapel merupakan daerah di bawah kekuasaan Kerajaan Kediri. Ken Arok melakukan pemberontakan terhadap Kerajaan Kediri dengan bantuan para Brahmana. Dari keberhasilan memimpin pemberontakan tersebut, Ken Arok memerdekakan Tumapel, menguasai Kerajaan Kediri dan mendirikan kerajaan (Achmad, 2016).

Berikut merupakan panel komik yang menggambarkan peristiwa pendirian Kerajaan Singasari:




Gambar 4 Pendirian Kerajaan Singasari
 sumber: Komik Dedes Ep. 42 – Kilas Balik (3)

3.1. Pilihan momen

Pada panel 1-7, pilihan momen menggunakan transisi dari aspek ke aspek untuk menunjukkan objek yang dibicarakan pada teks.

3.2. Pilihan panel dan gambar

Panel	Pilihan panel dan gambar
	<p>Panel 1 memperlihatkan Raja Kertajaya dengan warna dominan gelap dan pose menyilangkan sebelah kaki.</p>
	<p>Panel 2 menunjukkan Ken Arok dari sudut pandang depan. Terdapat orang-orang yang tunduk kepada Ken Arok.</p>

	<p>Panel 3 menunjukkan Ken Arok dari sudut pandang depan, dengan pose duduk menyilangkan kaki. Ken Arok yang diberikan gelar “Bhatara Syiwa” digambarkan bersinar terang.</p>
	<p>Panel 4-5 menggambarkan peperangan yang terjadi antara Kerajaan Kediri dan Tumapel.</p>
	<p>Panel 6 menunjukkan objek sebagai simbol kemenangan Tumapel.</p>
	<p>Panel 7 menunjukkan Ken Dedes dan Ken Arok dari sudut pandang tiga per empat sebagai pemimpin dinasti baru.</p>

3.3. Pilihan kata

Pemilihan kata pada panel 1-7 dibawakan dari sudut pandang Dedes dalam membicarakan Ken Arok dan kondisi Tumapel.

3.4. Pilihan aliran

Perhatian pembaca dialurkan mengikuti urutan dari atas ke bawah secara sederhana.

Berikut merupakan tabel perbandingan sejarah dengan Komik Dedes berdasar new historicism dan analisis visual komik:

TABEL 1 Hasil Perbandingan Sejarah dan Komik Dedes dalam Konflik yang Dihadapi Brahmana pada Masa Pimpinan Kertajaya

Sejarah	Komik Dedes
Raja Airlangga mengeluarkan maklumat yang berisi sima makudur yaitu kebijakan balas budi raja terhadap golongan sosial di masyarakat, biasanya berupa tanah yang bebas pajak (sima) dan hak istimewa.	Raja Airlangga membuat kebijakan yang memperbolehkan seseorang mengubah kasta berdasarkan baktinya kepada kerajaan.
Terjadinya pertentangan antara Raja Kertajaya dengan Kaum Brahmana pada 1221 M.	Konflik antara Brahmana dengan Kerajaan Kediri yang berlangsung sejak kebijakan Raja Airlangga mengenai perubahan kasta.

TABEL 2 Hasil Perbandingan Sejarah dan Komik Dedes dalam Pembunuhan Akuwu Tumapel

Sejarah	Komik Dedes
Arok meminta dibuatkan keris kepada Mpu Gandring untuk membunuh Tunggul Ametung dan ia membunuh Tunggul Ametung dengan tangannya sendiri.	Arok secara mendadak memberikan sebuah keris kepada Dedes untuk menikam Tunggul Ametung.
Tidak ada dalam catatan sejarah	Dedes memberikan wedhang berisi racun kepada Tunggul Ametung sesuai rencana Arok.
Kebo Ijo dihukum mati karena dianggap sebagai pemilik keris untuk membunuh Tunggul Ametung	Arok membawa Kebo Ijo yang dianggap sebagai pemilik keris yang digunakan untuk membunuh Tunggul Ametung. Arok menebas kepala Kebo Ijo tanpa proses pengadilan.
Tidak ada dalam catatansejarah	Arok membakar balai prajurit untuk membuat kegaduhan di Pakuwon Tumapel.

TABEL 3 Hasil Perbandingan Sejarah dan Komik Dedes dalam Pendirian Kerajaan Singasari

Sejarah	Komik Dedes
Ken Arok dan Ken Dedes menikah, dan Ken Arok mempunyai satu istri lagi yaitu Umang	Ken Arok dan Ken dedes menikah dan tidak lama setelahnya Ken Arok mengangkat Umang yang mengandung anaknya sebagai selirnya.
Tidak ada dalam catatan sejarah	Ken Dedes menerima kumpulan surat dari Tunggul Ametung dari Mariyo.
Ken Arok melakukan pemberontakan terhadap Kerajaan Kediri dengan bantuan para Brahmana.	Kaum Brahmana meminta pertolongan Ken Arok sebagai penguasa Tumapel untuk melawan Kerajaan Kediri.
Ken Arok membangun dinasti baru; Dinasti Rajasa	Ken Arok memerdekakan Tumapel, menguasai Kerajaan Kediri dan mendirikan kerajaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, komik Dedes menampilkan beberapa peristiwa sesuai dengan catatan sejarah. Namun, ada beberapa peristiwa yang ditambahkan sesuai dengan kebutuhan cerita yang diinginkan penulis. Cerita Komik Dedes sendiri didominasi mengambil dari sudut pandang Dedes.

Berdasarkan hasil analisis visual, Komik Dedes dominan menggunakan pemilihan momen dengan transisi aspek ke aspek untuk menerangi kronologi sejarah yang ada, dan menggunakan transisi subjek ke subjek untuk menceritakan cerita yang dibawa oleh karakter penulis. Pemilihan kata didominasi memakai sudut pandang Dedes. Pemilihan aliran dialurkan secara sederhana mengikuti teks komik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). *Huru-Hara Majapahit Dan Berdirinya Kerajaan Islam Di Jawa*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Achmad, S. W. (2016). *Politik Dalam Sejarah Kerajaan Jawa Manuver & Intrik Politik Kerajaan-Kerajaan di Jawa dari MataramKuno Hingga Mataram Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Alfian, S. Y. (2019). Pararaton Sebagai Sumber Sejarah: Pemanfaatannya Dalam Pem-Belajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, JPSI*, Vol.2, No. 1, 2019.
- Fitrahayunitisna, F., Rohman, A. S., & Astawan, I. Y. (2021). The myth of Ken Dedes in the mother cult of East Javanese society. *Rainbow: Journal of Literature, Linguistics and Culture Studies*, Vol 10 No 2 (2021).
- Haryono, T. (1999). "Sang HyangWatu Teas dan Sang Hyang WatuKulumpang: Perlengkapan RitualUpacara Penetapan Sima padaMasa Kerajaan Mataram Kuna.". *Humaniora*, 11(3):14-21.
- McCloud, S. (1994). *Understanding Comics: The Invisible Art*. New York: Harper Perennial.
- McCloud, S. (2006). *Making Comics: Storytelling Secrets of Comics, Manga and Graphic Novels*. New York: HarperCollins.
- Nainggolan, R., Wahyudi, A., & Purnomo, B. (2021). Nilai-Nilai Karakter Dalam Perjuangan Ken Arok Mendirikan Kerajaan Singasari Tahun 1222. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, Vol. 4 No. 1.
- Poerwantana, P. K., & Hugiono. (1992). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya, R. (2021). *Jejak Peradaban Kerajaan Hindu Jawa 1042-1527 M*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Seta, M. A. (2018). *Mengenal Kerajaan-kerajaan Besar Nusantara*. Yogyakarta: Laksana.
- Siwi, E. (2021, Februari 21). *Dedes*. Retrieved from LINE Webtoon: https://www.webtoons.com/id/romantic-fantasy/dedes/list?title_no=3938
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., & Sarkowi. (2021). Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, Vol 3 No. 1.